

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah tiada tangdingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan peraturan malaikat Jibril, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash. Selain itu, al-Qur'an juga sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di dalamnya mencakup ajaran tentang I'tiqad (keyakinan), akhlak (etika), sejarah, serta amaliah (tindakan praktisi) tak terkecuali perintah untuk membangun persaudaraan (*ukhuwah Islamiyyah*) sesama manusia.<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lain. Hal ini disebabkan karena manusia dibekali akal pikiran, kesadaran, nalar, atau rasio yang merupakan salah satu keistimewaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia<sup>2</sup> sebagai makhluk rasional, makhluk sosial sekaligus juga sebagai makhluk religius. Sebagai makhluk rasional, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhan hidupnya dengan cara berpikir yang logis. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Salah satu aktivitas sosial yang perlu dikembangkan adalah jalinan persaudaraan (*ukhuwah*) diantara manusia. Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan di antara sesama manusia, namun juga sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara transendental.<sup>4</sup> Untuk itu membangun persaudaraan sangat *crucial*, karena

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 56.

<sup>2</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar ;Teori dan Konsep Ilmu Sosial*; (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 123.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 54-55.

<sup>4</sup> Eva Aryani“ Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19 (2): 402

dalam jiwa manusia terdapat sisi-sisi religius, dimana setiap seseorang di dalam kesehariannya selalu membutuhkan rasa tenang dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Terlebih di zaman sekarang dimana manusia mengalami anomie, yaitu suatu keadaan di mana setiap individu manusia mengalami kehilangan ikatan yang memberikan perasaan aman dan ketenangan dengan sesama manusia lainnya sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan arti kehidupan di dunia ini.<sup>5</sup>

Timbulnya konflik sering kali dilatar belakangi karena ketidakpuasan sikap, perilaku, pendapat, dan pandangan baik antar pribadi dengan pribadi yang lain atau kelompok dengan kelompok yang lain yang pada akhirnya menimbulkan ketidakharmonisan dalam hidup bermasyarakat, seperti fenomena konflik yang terjadi di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Desa Jungpasir terdiri dari enam dukuh yaitu Bajang Lor, Bajangan, Jungpasir, Kulonan, Wetanan, Ngemplik, dan Ngemplik Wetan. Untuk itu, maka menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk kembali mengokohkan nilai-nilai persaudaraan antar umat manusia, terlebih pada sesama umat muslim dengan membangun kembali tali persaudaraan. Hal tersebut sejalan dengan al-Qur'an surat al-Hujurat; 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-Hujurat: 10)  
6

Berdasarkan pra penelitian di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ditemukan data

<sup>5</sup> Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 3.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat Ayat 10, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), 515.

sebagaimana diungkapkan oleh Bapak KH. Ghofur selaku penanggung jawab Forum Silaturahmi Pemuda Jungpasir, beliau mengatakan:

“Awal mula timbulnya konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tersebut adalah karena perebutan kekuasaan fasilitas lapangan sepak bola milik pemerintah desa oleh warga Dukuh Kulonan yang merasa telah merawat dan membersihkan lapangan tersebut dari rumput liar yang tumbuh, yang sebelumnya tidak ada kesadaran diri dari warga dukuh-dukuh lain selain dari dukuh warga Kulonan untuk membersihkannya. Setelah lapangan tersebut dibersihkan, banyak warga dari Dukuh Wetanan, Bajangan, dan Ngemplik, khususnya para remaja, ikut menikmati dan mempergunakan lapangan sepakbola sebagaimana mestinya. Namun, kegiatan olahraga sepak bola yang mereka lakukan mendapat perlawanan dari pemuda warga Dukuh Kulonan yang merasa telah membersihkan lapangan sepak bola dari rumput liar tanpa adanya upah dari pemerintah desa. Dari peristiwa tersebut timbullah sebuah konflik antara warga Dukuh Wetanan dengan warga Dukuh Kulonan.”<sup>7</sup>”

Sementara untuk mengelola konflik maka dibutuhkan pengetahuan secara mendalam tentang bentuk konflik yang sedang terjadi. Melalui pengenalan bentuk konflik tersebut, maka dalam upaya mencari solusi dalam menghadapinya dapat diketahui dengan mudah dan relevan. Ketepatan dalam mengelola konflik dapat memicu produktivitas lembaga pada aspek yang positif, sebaliknya menghindari konflik sebagai suatu peristiwa yang dianggap selalu negatif merupakan tindakan yang kurang tepat karena justru tindakan itu dapat menurunkan produktivitas individu, kelompok, atau bisa jadi menurunkan produktivitas organisasi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak KH. Ghofur, selaku penanggung jawab Forum Pemuda Jungpasir, pada Tanggal 27 Mei 2020.

<sup>8</sup>Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

Seiring berjalannya waktu, timbul gagasan dan ide dari sekelompok masyarakat setempat untuk menciptakan sebuah organisasi yang dinamakan FOSIL PAJR (Forum Silaturahmi Pemuda Jungpasir) sebagai wadah berkumpulnya para pemuda Desa Jungpasir untuk bersilaturahmi dan sekaligus media untuk mempersatukan kembali kelompok yang sedang berkonflik dengan cara bermusyawarah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan positif.<sup>9</sup>

Organisasi sendiri dapat diartikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan berbagai kegiatan. Tentunya tujuan dari organisasi tersebut ditentukan oleh para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama maka diperlukan kerjasama antara anggota dan pengurus organisasi.<sup>10</sup>

Dalam kegiatannya, organisasi hendaknya menjadi sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dimana organisasi tersaji dan berkembang dalam setiap kegiatan yang dijalankannya untuk berjalan dengan baik. Apabila organisasi menjalankan kegiatannya sesuai tahapan yang telah direncanakan sebelumnya, akan memberi harapan dan manfaat yang baik bagi semua pihak. Berjalan dan beraktivitas, bolehlah bersama-sama. Namun kegiatan yang dijalankan bisa berbeda-beda. Sebab latar belakang yang berbeda, kegiatan operasional yang berbeda, dan cara pelaksanaan pekerjaan yang berbeda, orang yang mengerjakan juga berbeda-beda. Sehingga organisasi bisa dipandang dari berbagai sudut pandang yang berbeda pula. Perbedaan yang ada menunjukkan sebenarnya atau menegaskan saja kalau organisasi yang satu dengan yang lain memiliki kegiatan yang masing-masing berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri.<sup>11</sup>

Organisasi FOSIL PAJR pertama kalinya diformulasikan oleh Bapak Dohil bersama tujuh pemuda lainnya. Dan baru didirikan secara bersama-sama dengan melibatkan para pemuda dari beberapa dukuh yang ada di Desa

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Jamal Luthfi, selaku ketua organisasi Fosil Pajr, pada hari Kamis, 27 Mei 2020.

<sup>10</sup> Suparjati dkk, *Tata Usaha dan Kearsipan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 1.

<sup>11</sup> Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 3.

Jungpasir, yang sebelumnya telah diundang untuk bermusyawarah. Untuk itu maka dengan didirikannya organisasi Forum Silaturahmi Pemuda Jungpasir (FOSIL PAJR) harapannya dapat dijadikan sebagai jembatan antar kelompok yang sedang berkonflik untuk meraih tujuan hidup bersama yang lebih harmonis, aman, nyaman, dan damai.

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan di atas maka menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan *research* tentang **“Studi Living Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 10 (Peran Organisasi Forum Silaturahmi Dalam Mediasi Konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada sebuah organisasi FOSIL PAJR (Forum Silaturahmi Pemuda Jungpasir) sebagai wadah berkumpulnya para pemuda Desa Jungpasir untuk bersilaturahmi dan sekaligus media untuk mempersatukan kembali kelompok yang sedang berkonflik akan dikaji melalui ayat al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 10.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka untuk mengkaji sebuah penelitian agar dapat relevan dan dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan penyusunan rumusan masalah. Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini, meliputi:

1. Mengapa muncul terjadinya konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana konsep Al-Qur’an surat Al-Hujurat:10 dalam merespon konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
3. Bagaimana peran Organisasi FOSIL PAJR (Forum Silaturahmi Pemuda Jungpasir) dalam mediasi konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, maka kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui alasan muncul terjadinya konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Untuk menjelaskan konsep Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 dalam merespon konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui peran Organisasi FOSIL PAJR (Forum Silaturahmi Pemuda Jungpasir) dalam mediasi konflik di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian serta tujuan penelitian, maka dalam manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis  
Secara Teoritis, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai konflik bagi masyarakat dan bagaimana mencari solusi yang tepat.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian yang bertemakan masalah konflik.
  - c. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi semua kalangan dalam menangani problem dan permasalahan yang terjadi di masyarakat.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:
  - a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi semua kalangan untuk selalu menjaga keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat agar tidak memicu terjadi konflik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi semua masyarakat setempat bagaimana cara mencegah konflik yang mungkin timbul di dalam kehidupan sosial.
  - c. Penelitian ini merupakan suatu pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga,

khususnya menjadi pembelajaran bagaimana cara mengatasi konflik dalam membangun sebuah hubungan persaudaraan sesuai dengan konsep Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10.

## **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai gambaran untuk memudahkan dan memahami masalah yang dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang masalah-masalah yang erat kaitannya dengan skripsi ini, sekaligus sebagai dasar dan memberi penjelasan mengenai skripsi ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### **2. BAB II KERANGKA TEORI**

Dalam bab ini berisikan tentang kerangka teori yang menjelaskan gambaran umum tentang forum silaturahmi pemuda Jungpasis, organisasi, silaturahmi, persaudaraan, teori-teori konflik, penjelasan ayat dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Dijelaskan pula adanya tinjauan pustaka yang berisikan artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan skripsi ini. Dan kemudian diperjelas dengan kerangka berpikir agar skripsi ini mudah untuk dipahami.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang memuat hasil penelitian terhadap Studi Living Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10 (Peran Organisasi Forum Silaturahmi Dalam Mediasi Konflik di Desa Jungpasis Kecamatan Wedung Kabupaten Demak).

### **5. BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran, dan penutup kemudian yang

terakhir berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan lain-lain.

